

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan kejuruan yang diatur dalam Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No 20 tahun 2003 pasal 15 adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. SMK adalah sekolah yang mengembangkan dan melanjutkan pendidikan dasar dan mempersiapkan peserta didiknya untuk dapat bekerja sebagai bagian dari suatu kelompok sesuai bidangnya masing-masing. Dengan begitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga yang membantu siswa mengembangkan keterampilan yang ada dalam diri siswa tersebut agar lebih kreatif dan menjadi tenaga kerja yang ahli di bidang atau sebagai seorang yang mampu menciptakan lapangan kerja bagi orang lain.

SMK Gelora Jaya Nusantara Medan memiliki tujuh jurusan kompetensi keahlian yaitu: Perhotelan dan Pariwisata, Tata Kecantikan Kulit dan Rambut, Kuliner (Tata Boga), Tata Busana, Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Sepeda Motor, dan Teknik Komputer dan Jaringan. Tata busana adalah suatu disiplin ilmu dan seni mengenai penerapan desain, estetika, dan keindahan alami untuk pakaian dan hiasan tambahannya. Pada kompetensi keahlian Tata Busana terdapat beberapa mata pelajaran, diantaranya yaitu mata pelajaran Dasar-Dasar Keahlian Busana.

Mata pelajaran Dasar-Dasar Keahlian Busana merupakan mata pelajaran produktif pada jurusan Tata Busana yang berisi kompetensi yang mendasari

penguasaan keahlian busana. Mata pelajaran Dasar-Dasar Keahlian Busana bertujuan untuk membekali siswa dengan dasar-dasar pengetahuan, keterampilan, dan sikap (*hard skills dan soft skills*). Mata pelajaran Dasar-Dasar Keahlian Busana fokus pada kompetensi bersifat dasar yang harus dimiliki oleh tenaga keahlian busana yang bukan hanya mencakup keterampilan teknis pembuatan busana namun meliputi sisi kreasi, produksi dan marketing. Selain itu siswa diberikan pemahaman tentang proses Mata Pelajaran Dasar-Dasar Keahlian Busana perkembangan penerapan teknologi dan isu-isu global, *profil entrepreneur, job profile*, peluang usaha dan profesi. *Profil technopreneur*, peluang usaha dan profesi di bidang busana.

Pendidikan kejuruan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan mencetak lulusan yang kompeten di bidangnya, termasuk dalam jurusan Tata Busana. Materi dasar yang harus dikuasai oleh siswa kelas X SMK Gelora Jaya Nusantara adalah materi siluet busana, yang merupakan bagian penting dalam memahami desain dan proporsi tubuh manusia. Namun, hasil observasi di SMK Gelora Jaya Nusantara menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami penerapan bentuk-bentuk siluet busana serta menyesuaikannya dengan bentuk tubuh yang berbeda-beda.

Menurut Tripuji Astuti (2020), pemahaman siluet busana tidak hanya sebatas mengenali bentuk dasar pakaian, tetapi juga melibatkan kemampuan menyesuaikan desain dengan bentuk tubuh, sehingga menghasilkan rancangan busana yang proporsional dan menarik. Kesulitan siswa dalam mengenali dan

membedakan bentuk-bentuk tubuh serta cara penerapan siluet yang tepat berpotensi menghambat kemampuan mereka dalam mendesain secara kreatif dan fungsional.

Solusi untuk mengatasi hambatan tersebut adalah melalui pengembangan media pembelajaran *booklet* yang memuat materi siluet busana secara sistematis, menarik, dan aplikatif. Menurut Wibawa (2021) *Booklet* merupakan salah satu media cetak yang gunanya untuk menyampaikan materi dalam bentuk ringkasan dan gambar yang menarik dimana dapat digunakan sebagai alat untuk memahami materi. Selain itu, *booklet* merupakan media gambar yang mudah dibawa kemana saja, *booklet* sangat mudah untuk dipelajari tidak terbatas ruang dan waktu. Arsyad (2021) menyebutkan bahwa media pembelajaran berperan sebagai alat bantu untuk memperjelas pesan pembelajaran dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. *Booklet* memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri, berulang, dan mudah dipahami.

Lavita Sari, Suniasih & Suadnyana (2019) membuktikan bahwa penggunaan media *booklet* dapat meningkatkan kompetensi pengetahuan secara signifikan, karena formatnya yang ringkas dan mudah diakses. Temuan ini diperkuat oleh Rosida et al. (2025) yang menyatakan bahwa media *booklet* yang dikembangkan berdasarkan prinsip validitas dan kelayakan terbukti meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, Paivio (2020) melalui *Teori Dual Coding* menjelaskan bahwa penggabungan teks dan visual dalam media pembelajaran

seperti booklet dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman, terutama untuk materi dengan karakteristik visual tinggi seperti tata busana.

Berdasarkan paparan tersebut, maka pengembangan media pembelajaran *booklet* siluet busana dirasa perlu untuk membantu siswa memahami hubungan antara bentuk siluet dengan bentuk tubuh secara lebih efektif. Dengan media ini, diharapkan siswa kelas X SMK Gelora Jaya Nusantara dapat belajar lebih mandiri, paham secara mendalam, serta memiliki kesiapan dalam praktik mendesain busana sesuai bentuk tubuh yang beragam.

Berkaitan dengan latar belakang masalah di atas, pengembangan media pembelajaran berupa *booklet* sangat penting dilaksanakan karena dapat melengkapi materi yang telah ada dan sebagai sumber belajar bagi siswa. Dengan adanya *booklet* diharapkan siswa memiliki kemampuan dalam menyelesaikan setiap kompetensi yang terdapat pada *booklet* dan siswa lebih mudah memahami materi yang sedang dipelajari. Berdasarkan gagasan di atas, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dan pengembangan dengan mengambil judul

**“Pengembangan Media Pembelajaran Booklet Pada Materi Pembelajaran Siluet Busana Siswa Kelas X SMK SMK Gelora Jaya Nusantara Medan”.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah ditulis di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami bentuk-bentuk tubuh pada materi siluet busana.
2. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami penerapan bentuk-bentuk siluet busana serta menyesuaikannya dengan bentuk tubuh yang berbeda-beda.
3. Belum tersedianya media pembelajaran *booklet* pada pembelajaran elemen menggambar mode pada materi siluet busana di SMK Gelora Jaya Nusantara Medan.
4. Dibutuhkannya media pembelajaran elemen menggambar mode pada materi siluet busana berupa *booklet* untuk mendukung proses pembelajaran.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka penulis melakukan pembatasan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Mata pelajaran yang diteliti adalah Dasar-Dasar Keahlian Busana pada elemen Menggambar Mode materi Siluet Busana
2. Materi pembelajaran elemen menggambar mode yang dikembangkan meliputi materi siluet busana.
3. Materi pembahasan dibatasi sampai penerapan siluet A pada bentuk tubuh buah *pear* dan penerapan siluet X pada bentuk tubuh jam pasir.
4. Media pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa *booklet* pembelajaran materi siluet busana.

5. Subyek dalam penelitian adalah siswa kelas X Tata Busana SMK Gelora Jaya Nusantara.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas maka penulis merumuskan permasalahan pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimanakah Pengembangan Media Pembelajaran *booklet* pada pembelajaran materi Siluet Busana pada siswa SMK Gelora Jaya Nusantara Medan?
2. Bagaimanakah kelayakan media *booklet* sebagai media pembelajaran materi siluet busana pada siswa SMK Gelora Jaya Nusantara Medan?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui langkah-langkah pengembangan media pembelajaran *booklet* sebagai materi pembelajaran siluet busana pada siswa SMK Gelora Jaya Nusantara Medan.
2. Untuk mengetahui kelayakan media *booklet* sebagai media pembelajaran siluet busana pada siswa SMK Gelora Jaya Nusantara Medan.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini adalah menambah wawasan penulis dan sebagai kajian pengembangan media pembelajaran media *booklet* sebagai materi pembelajaran siluet busana.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pendidik, Sebagai sarana dan referensi dalam penggunaan media pembelajaran serta membantu pendidik mempermudah menyampaikan materi.
- b. Bagi peserta didik, membantu peserta didik untuk lebih memahami materi dengan media pembelajaran yang menarik.

## 1.7 Spesifikasi Produk Yang diharapkan

Dari masalah di atas yang dipaparkan, spesifikasi produk yang diharapkan sebagai berikut:

1. Spesifikasi produk yang dikembangkan pada penelitian ini berupa media pembelajaran berbasis *booklet* yang dibuat sesuai isi materi pembelajaran siluet busana.
2. Media pembelajaran yang dikembangkan berbasis *booklet* yang dibuat berupa buku atau cetakan berukuran (A5) dan terdiri dari 20 halaman yang di timbal balik yang berisi tulisan dan gambar dari materi siluet busana.

### 1.8 Pentingnya Pengembangan

Dari masalah yang sudah dikemukakan oleh penulis di atas, pentingnya pengembangan media adalah sebagai berikut:

1. *Booklet* diharapkan dapat lebih memudahkan siswa memahami materi pembelajaran siluet busana.
2. Menguji keefektifan *booklet* sehingga pengembangan media pembelajaran *booklet* diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses dari pembelajaran dari materi yang dibahas.
3. Media pengembangan *booklet* diharapkan dapat menjadi sarana pembelajaran yang lebih memudahkan proses belajar mengajar pada pembelajaran materi yang dibahas di dalam *booklet* tersebut sehingga pengembangan media ini dapat menjadi salah satu unsur untuk meningkatkan keinginan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran materi siluet busana.

### 1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Pengembangan media ini mengacu pada beberapa asumsi, yaitu sebagai berikut:
  - a. Media pembelajaran berbasis *booklet* ini dapat membantu pendidik atau guru untuk menjelaskan tentang materi siluet busana, sehingga tidak hanya berfokus pada materi yang didapat dari guru.

- b. Pembelajaran akan dapat lebih menarik apabila pendidik atau guru menyampaikan materi pembelajaran menggunakan media *booklet* dan siswa dapat lebih mudah memahami pembelajaran materi siluet busana.
2. Pengembangan media ini memiliki batasan-batasan dalam implementasinya, yaitu sebagai berikut:
- a. Pengembangan media *booklet* ini hanya terbatas pada materi siluet busana.
  - b. Kemampuan penulis dalam membuat media pembelajaran berbasis *booklet* ini masih sangat terbatas sehingga masih terlihat sangat sederhana.
  - c. Penelitian ini hanya dilakukan di satu sekolah, yaitu SMK Gelora Jaya Nusantara Medan.